

Student Independent Training at the Merdeka Campus Study at the Merdeka Campus

Pelatihan Mandiri Mahasiswa Pada Kampus Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Lesi Hertati¹, Asmawati Asharie², Lili Syafitri³,
^{1,2,3}Universitas Indo Global Mandiri Palembang-Indonesia
E-mail : lesihertati@uigm.ac.id

Abstract

This service examines student training in Merdeka Learning Campus activities in order to create creativity, innovation, superior information technology in creating competitive advantage in a new atmosphere. The government's policy of creating MBKM encourages students to develop themselves, new ideas, a new atmosphere can form a new academic atmosphere as well as knowledge and skills that can motivate students to learn and share knowledge to enrich knowledge and creative ideas. This dedication activity was taken from 300 students who were active in the Indo Global Mandiri University accounting study program. The results of community service activities show that students who take part in the activity program can provide considerable benefits such as competence, comprehension, innovation challenges, soft skills and hard skills, skills in using hardware and software that have. The importance of new student ideas is broader, such as apprenticeships in companies, inter-campus learning exchanges that already have an MOU.

Keywords: *Innovation Technology; Independent Learning Independent Campus; Skills; Creative idea; Idea.*

Abstrak

Pengabdian ini mengkaji pelatihan mahasiswa dalam kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka guna dalam menciptakan kreativitas, inovasi, teknologi informasi yang unggul dalam menciptakan keunggulan bersaing dengan suasana baru. Kebijakan pemerintah menciptakan MBKM mendorong mahasiswa untuk mengembangkan diri, ide baru, suasana baru dapat membentuk atmosfir akademi yang baru serta pengetahuan dan skills yang dapat motivasi belajar yang saling berbagi ilmu guna memperkaya pengetahuan dan ide yang kreatif. Kegiatan Pengabdian ini diambil dari mahasiswa sebanyak 300 mahasiswa yang aktif pada program studi akuntansi Universitas Indo Global Mandiri. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program kegiatan dapat memberi manfaat yang cukup besar seperti, kompetensi, daya tangkap, tantangan inovasi soft skill dan hard skills ketrampilan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak yang mempunyai. Pentingnya ide-ide baru mahasiswa yang lebih luas lagi seperti magang pada perusahaan, pertukaran belajar antar kampus yang sudah ada MOU.

Kata kunci: *Teknologi Inovasi; Merdeka Belajar Kampus Merdeka; Skills; Ide Kreatif; Ide.*

1. PENDAHULUAN

Pademi Covid-19 memberi banyak perubahan dari sudut dunia pendidikan yang begitu cepat membentuk dunia IT pada sistem pembelajaran yang tidak pernah kita duga sebelumnya. Pola belajar daring kemudian pemerintah melahirkan paradigma baru MBKM yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka program menristek dikti yang tertuang dalam peraturan menteri no.03 tahun 2020 (SNDikti) tentang pendidikan nasional perguruan tinggi (Smp dan Karawang, 2023; (Rabiah *et al.*, 2022). Salah satu program kerja pemerintah yang sedang berjalan adalah peningkatan sumber daya manusia (SDM) senior di bidang iptek. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, perguruan tinggi merupakan salah satu institusi yang dapat menghasilkan lulusan dan generasi unggul yang mampu bersaing sebagai paradigma baru sistem pendidikan di era revolusi industri 4.0 (Shobaruddin dan Hendrawan, 2022; Yasri, Arya dan Mais, 2023). Paradigma baru dalam sistem pendidikan perguruan tinggi telah melahirkan kebijakan baru yaitu Mandiri Belajar Kampus Mandiri (MBKM) yaitu program baru Sistem Pendidikan Tinggi (SNDikti).

Merdeka Learning Kampus Merdeka adalah sistem pembelajaran yang dapat berlangsung dimana saja, tidak terbatas pada ruang kelas, perpustakaan atau laboratorium, atau fasilitas lain

yang disediakan oleh universitas (Yasri, Arya dan Mais, 2023) Mandiri University India Kampus Mandiri (MBKM) Global, (Lilis puspitawati *et al.*, 2023: Shasrini, Zaini dan Riau, 2023). Selain itu, dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 dijelaskan bahwa mahasiswa semester tiga berhak belajar di luar program studinya. Melalui kebijakan tersebut, mahasiswa dapat memperkaya dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya di dunia nyata sesuai dengan keinginan dan cita-citanya (Rabiah *et al.*, 2022). Menerapkan MKBM untuk penyesuaian kurikulum guna meningkatkan mutu pendidikan dan menghasilkan lulusan yang kreatif dan berdaya saing untuk menghadapi tantangan global, (Hertati *et al.*, 2019: (Hertati.L, 2021).

Berdasarkan Permendikbud No. 03 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dalam sistem MBKM, mahasiswa dapat memanfaatkan pertukaran mahasiswa, magang atau kerja praktek di berbagai institusi, pendampingan mengajar di institusi pendidikan, melakukan penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, Studi/proyek mandiri, dan membangun desa/KKNT, (Syafitri *et al.*, 2021). Selain itu, dalam Permendikbud No. Maret 2020 dijelaskan bahwa mahasiswa semester melalui kebijakan ini, mahasiswa dapat memperkaya dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya di dunia nyata sesuai dengan kehendak dan cita-citanya, (Hertati *et al.*, 2019). Melaksanakan penyesuaian kurikulum MKBM untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menghasilkan lulusan yang kreatif, inovatif dan berdaya saing tinggi yang mampu menjawab tantangan global. Kenyamanan belajar dengan munculnya inovasi virtual menurut (Mustaghfiroh, 2020) adalah kreativitas inovasi belajar yang dapat diperoleh dari jarak yang berada di luar kampus bahkan dapat menjangkai pelosok desa. Melalui 4 mode tersebut, masiswa dapat bergantung hisup dengan dunia IT yang terintegrasi secara akurat sehingga mahasiwa ditantang dan diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, (Industri, 2020; Berliana *et al.*, 2022: (Nagro, Fraser dan Hooks, 2019): (Hinampas *et al.*, 2018).

Inovasi teknologi individualitas dan kemandiriannya dalam mencari dan menemukan ilmu di lapangan, (Ornstein dan Hunkins, 2018). Beberapa artikel yang mengkaji kelebihan program MBKM antara lain: Menunjukkan bahwa konsep MBKM memungkinkan siswa mengembangkan pemikiran kritis dan berorientasi masa depan. Peneliti lain, (Lichy dan Khvatova, 2019) juga menjelaskan manfaat yang dirasakan oleh peserta MBKM dan organisasi dengan tidak menghilangkan nilai-nilai budaya (Nanggala dan Suryadi, 2021). Kinerja, kegiatan Kewirausahaan, yang memberikan tantangan dan peluang untuk inovasi, kreativitas, kompetensi, kepribadian dan pengembangan siswa melalui kompetensi, (Hinampas *et al.*, 2018). Untuk meningkatkan kompetensi siswa Secara keseluruhan, MBKM berharap dapat memberikan pengalaman lapangan yang menyeluruh, siap kerja atau dalam konteks kewirausahaan, Memberikan tantangan dan peluang untuk inovasi, kreativitas, kompetensi, individualitas dan pengembangan, (Mustaghfiroh, 2020: Puspitawati, Cahyani dan Hertati, 2022) .

Realitas dan dinamika bidang seperti masalah praktis, interaksi sosial, kolaborasi dan tuntutan kinerja pada akhirnya akan memantapkan hard dan soft skill siswa. Program Kampus Merdeka Belajar Merdeka yang dirancang oleh Fakultas Ekonomi akuntansi bertujuan untuk menjawab tantangan universitas dengan berfokus pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan dunia usaha dan industri, (Susilawati, 2021). Melalui program pembelajaran mandiri yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik, hard skill dan soft skill siswa akan terbentuk dengan kuat. Konsultasi terbaru membutuhkan dukungan pihak Universitas agar acara berjalan dengan sukses dan membutuhkan kerjasama dengan mitra di dalam maupun di luar Universitas. Tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan MBKM tidak semudah yang dibayangkan, akan ada tantangan dan hambatan dalam proses pelaksanaannya yang harus dihadapi oleh semua pihak, (Rodiyah, 2021).

Pelatihan yang dilakukan oleh (Riya Widayanti dan Alvian Thedy, 2021) Tantangan tersebut seringkali datang dari dalam dan luar perguruan tinggi, sehingga membutuhkan komitmen yang tinggi untuk bekerja sama menderegulasi kegiatan MBKM, tambahannya. Berdasarkan uraian di atas, tulisan ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan yaitu, sejauh mana pemahaman siswa terhadap kebijakan MBKM dan sejauh mana siswa yang mengikuti MKBM (Susilawati, 2021) MKBM dinilai bermanfaat untuk mengembangkan sikap keras dan soft skill Harapan untuk ditumbuhkembangkan Mempersiapkan diri menjadi SDM masa depan, membangun hubungan

dengan mitra, dan menjadi pemimpin yang menghargai orang lain dan keragaman dalam masyarakat, (Priatmoko dan Dzakiyyah, 2020).

2. METODE PELAKSANAAN

Pendekatan pelatihan ini bersifat investigatif, kuantitatif dan deskriptif dan bertujuan untuk mengungkap informasi kuantitatif yang dijelaskan melalui penjelasan atau deskripsi. Dalam mempelajari fenomena yang ada, digunakan instrumen berupa angket yang dikembangkan oleh Ristekdikti. Berdasarkan kondisi lapangan yang ada, penelitian ini secara deskriptif mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran MBKM dalam konteks program pembelajaran akuntansi UIGM dari sudut pandang mahasiswa, (Lilis puspitawati *et al.*, 2023). Selain itu dilakukan studi dokumen untuk melengkapi data yang dibutuhkan, Selain itu, mahasiswa program studi akuntansi diwajibkan untuk mencari soal-soal MBKM selama studi daringnya, yaitu pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan mata kuliah virtual (online), (Shasrini, Zaini dan Riau, 2023; Wulandari, 2021; (Terttiaavini dan Saputra, 2022).

Pelatihan dibagi menjadi lima tahap: persiapan, pre-test, laporan materi, pekerjaan rumah, monitoring, post-test dan evaluasi. Tahap pertama menggali permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran daring melalui observasi dan wawancara dengan siswa akuntansi (Lilis puspitawati *et al.*, 2023). Tahap kedua, yaitu mengirimkan kuisisioner ke bagian akuntansi, kemudian menganalisis hal-hal sebagai berikut: 1. Penggunaan internet, 2. Laptop/ponsel yang digunakan untuk berselancar di Internet, 3. Bahan media yang digunakan untuk pembelajaran, 4. Kelas Pengetahuan Google Platform dan 5. Kontrol Aplikasi Google Kelas (Hertati *et al.*, 2019; (Puspitawati dan Gurning, 2019).



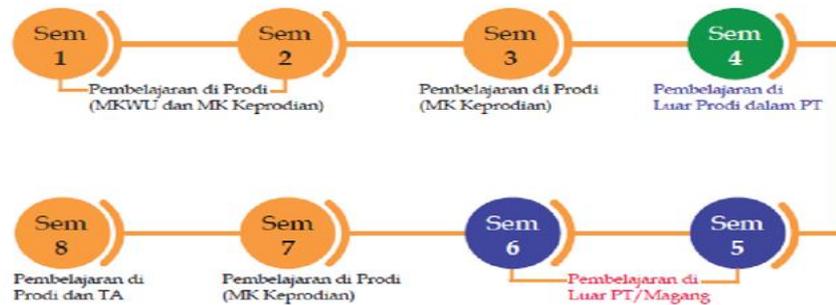
Gambar 1. Tahapan-tahapan Pengabdian

Adapun unit analisis dalam pengabdian ini adalah Program Studi Akuntansi sebagai penyelenggara Program MBKM pada Fakultas Ekonomi UIGM. Setelah menentukan unit analisis dalam pengabdian, langkah selanjutnya adalah menentukan unit observasi dan populasi pengabdian.

Kegunaan observasi data dikumpulkan atau disajikan agar dapat diolah dan memberi gambaran keadaan sesungguhnya dari jawaban kuisisioner yang disebarkan (Dewanti, Purnomo dan Salsabila, 2020). Berdasarkan subyek penelitian, maka unit observasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi UIGM. Melaksanakan kegiatan wawancara pelatihan konseling di antara populasi sasaran. Dalam pengabdian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa aktif yang mengikuti proses belajar mengajar Program Riset Akuntansi Fakultas Ekonomi sebanyak 300 mahasiswa. Sampel adalah bagian dari populasi dan fitur (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sample, artinya teknik pengambilan sampel tidak memberikan kemungkinan atau peluang yang sama kepada setiap partisipan dalam populasi (Sugiyono, 2018). Jenis nonprobabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh karena penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa aktif program Sarjana Akuntansi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang berisi indikator pertanyaan yang mengukur persepsi siswa terhadap variabel yang diteliti, yang kemudian dilakukan analisis deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prodi Akuntansi UIGM melaksanakan Program MBKM dengan peserta sebanyak 25 mahasiswa. Rincian program dapat dilihat pada Gambar 1.



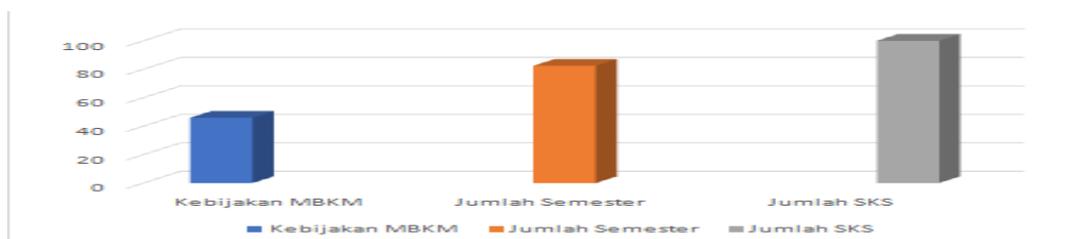
Gambar 2. Model Pembelajaran MBKM Prodi Akuntansi UIGM



Gambar 3. Model Pembelajaran bukan MBKM Prodi Akuntansi UIGM

Program MBKM yang dilaksanakan pada program studi akuntansi meliputi pertukaran pelajar, studi mandiri dan magang antar program studi universitas dan antar program studi di luar kampus. Selanjutnya akan dideskripsikan tingkat kesadaran mahasiswa terhadap kebijakan MKBM dan manfaat MKBM bagi mahasiswa yang mengimplementasikan kebijakan tersebut.

1. Pengetahuan Mahasiswa pada Kebijakan MBKM



Gambar 4. Pengetahuan mahasiswa pada kebijakan MBKM

Informasi yang diperoleh dari Gambar 4 adalah 45,91% atau 118 siswa mengetahui sebagian besar kebijakan MBKM. Selain itu, informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa 82,49% atau sebanyak 212 mahasiswa mengetahui jumlah semester kegiatan MBKM selain PT (Aziza, Musyarofah dan Maghfiroh, 2021). Sesuai kebijakan MBKM Dirjen Dikti tahun 2020, seluruh mahasiswa sudah mengetahui bahwa jumlah semester masuk dan keluar perguruan tinggi adalah 3 (tiga) semester di luar program studi. Selain itu dapat dilihat dari grafik, semua mahasiswa akuntansi sudah mengetahui jumlah sks untuk kegiatan MBKM selain PT. Semua mahasiswa sudah mengetahui bahwa sesuai kebijakan MBKM Semester 3 Tahun 2020 Kemendikbud, jumlah semester yang dapat dipilih maksimal 20 sks di luar program studi dan 40 sks di luar perguruan tinggi. Dalam hal ini, diilustrasikan rencana studi yang akan memberikan siswa penjangkauan yang lebih efektif dan kepatuhan terhadap

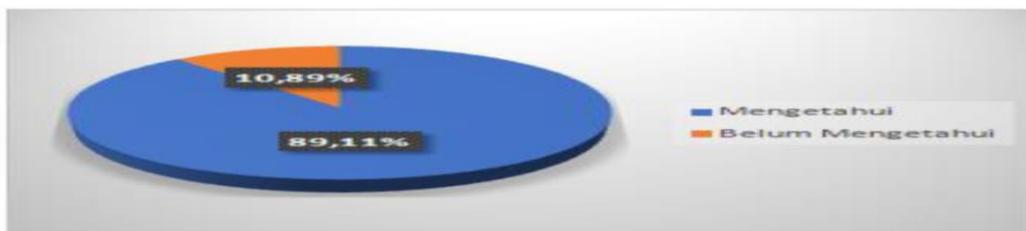
kebijakan MBK. Kebijakan MBKM Informasi Kebijakan MBKM Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



Gambar 5. Informasi kebijakan MBKM

Terlihat dari Gambar 5 bahwa 43,58% siswa mengetahui informasi kebijakan MBKM melalui kegiatan sosial luring/daring yang diselenggarakan oleh PT, mencapai 112 siswa. Terkait situasi pandemi di Indonesia, mahasiswa saat ini sedang mengikuti acara webinar yang diselenggarakan oleh PT tentang kebijakan MBKM daring. Selain itu, 45 siswa atau 17,51% siswa mendapatkan informasi tentang kebijakan MBKM melalui jalur daring Kemendikbud.

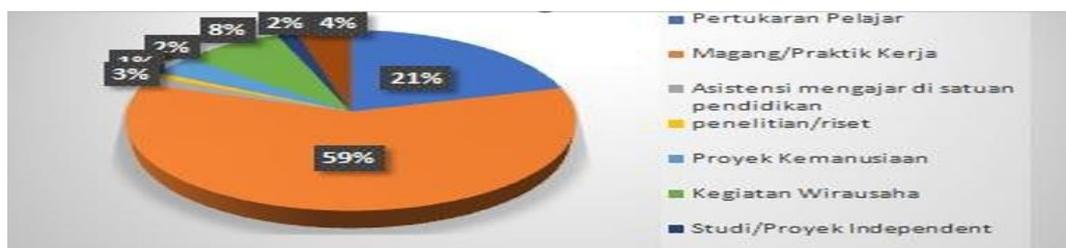
2. Kegiatan MKBM yang Telah Dilaksanakan Program Studi



Gambar 6. Kegiatan MBKM yang telah dilakukan program studi

3. Minat Mahasiswa Terhadap Bentuk Pembelajaran di Luar Program Studi

Seperti dapat dilihat pada Gambar 6, melalui hasil survey peserta mahasiswa dan peserta non MBKM dan analisis deskriptif kuantitatif mencapai 89,11% atau sebanyak 229 mahasiswa mengetahui bahwa prodi akuntansi melaksanakan kegiatan MBKM, sedangkan 10,89 % sebagian besar mahasiswa tidak mengetahui bahwa program studi akuntansi melaksanakan kegiatan MBKM.



Gambar 7. Bentuk Pembelajaran Di Luar Prodi

Sebagian besar siswa tertarik untuk mengikuti program MBKM. Mahasiswa pada dasarnya merasa bahwa program MBKM menawarkan kesempatan yang sangat baik untuk lebih dekat dengan dunia di luar kampus, seperti belajar di universitas/industri/lembaga pemerintah lainnya. Terlihat bahwa dilihat dari minat mahasiswa terhadap proyek MBKM, proporsi kegiatan magang/praktik kerja yang paling tinggi adalah 59,52%, diikuti oleh kegiatan pertukaran mahasiswa sebesar 20,62%, dan yang terendah adalah penelitian ilmiah/akuntansi kegiatan penelitian. untuk 1%.

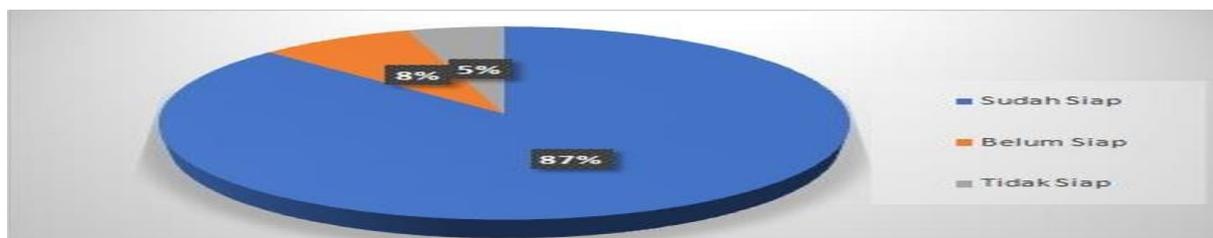
4. Ketersediaan Dokumen Kurikulum, Panduan dan Prosedur Operasional Mengikuti Kegiatan MBKM



Gambar 8. Ketersediaan Dokumen Kurikulum, Panduan, Prosedur Operasional Mengikuti Kegiatan MBKM.

Seperti terlihat pada Gambar 8, sebanyak 86,38% mahasiswa telah mengetahui ketersediaan dokumen mata kuliah, panduan dan prosedur operasional kegiatan MBKM di Program Studi Akuntansi yang didistribusikan melalui website Program Studi Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang MBKM melalui Program Studi Akuntansi (Internal).

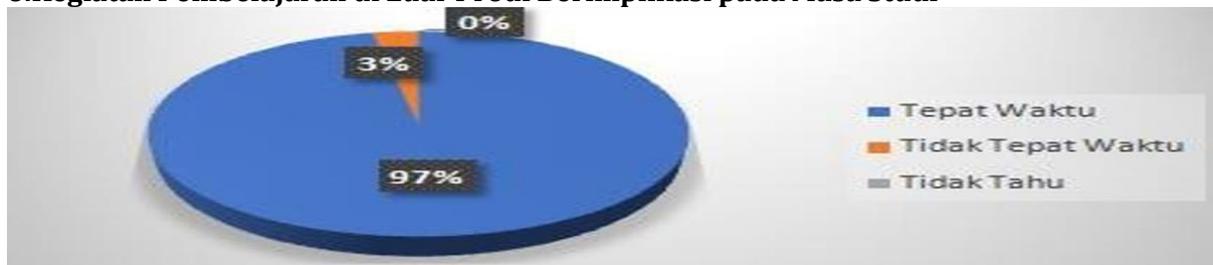
5. Kesiapan Mahasiswa Menjadi Bagian dari MBKM



Gambar 9. Kesiapan Menjadi Bagian Dari MBKM

Seperti terlihat pada Gambar 9, sebanyak 87% siswa siap mengikuti program MBKM dan hanya 5% siswa yang menjawab tidak siap mengikuti program MBKM. Dapat dikatakan bahwa mahasiswa mempersiapkan program MBKM karena mereka memiliki wawasan dan merasa sangat berguna dalam meningkatkan keterampilan mereka untuk dunia kerja. Mahasiswa belum siap mengikuti MBKM karena menganggap belajar di kampus akan mendapatkan ilmu yang lebih sesuai dengan kemampuannya.

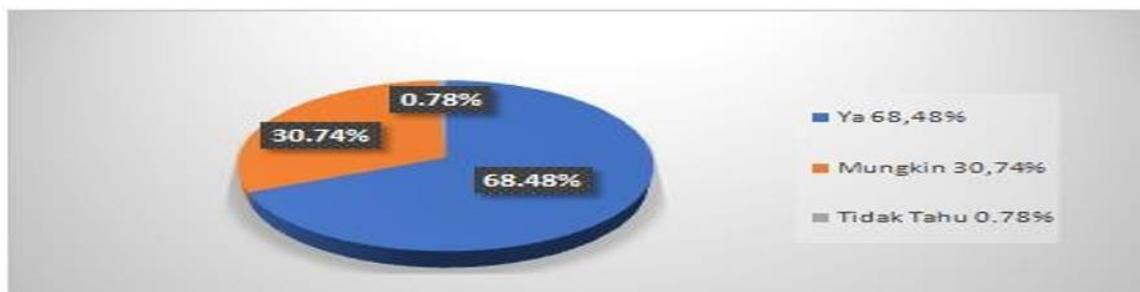
6. Kegiatan Pembelajaran di Luar Prodi Berimplikasi pada Masa Studi



Gambar 10. Kegiatan Pembelajaran Di Luar Prodi Berimplikasi Pada Masa Studi

Seperti terlihat pada Gambar 10, kegiatan MBKM yang merupakan kegiatan di luar rogram studi berdampak pada waktu belajar mahasiswa, dengan 97% responden menjawab bahwa waktu belajar tetap tepat waktu. Hal ini sesuai dengan aturan dan mata kuliah yang mengacu pada aturan DIKTI. Sehingga mahasiswa tidak perlu khawatir tidak dapat lulus tepat waktu karena mengikuti proyek MBKM hanya 3%. Siswa yang menjawab dampak mengikuti proyek MBKM akan menyebabkan tidak lulus tepat waktu, 0% siswa yang menjawab tidak tahu, (Pengabdian dan Lampung, 2022).

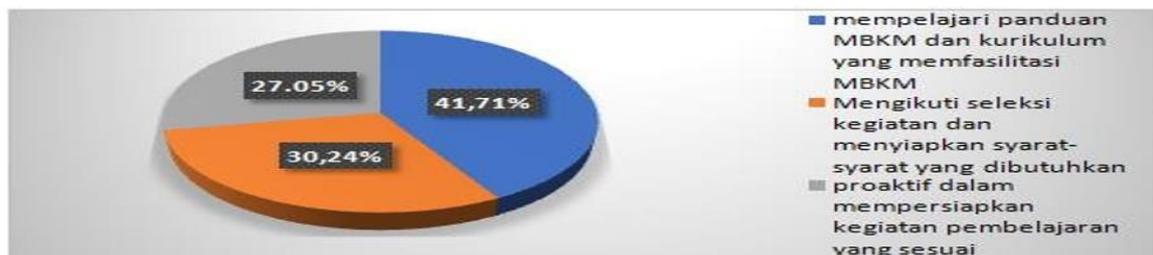
7. Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler memberikan kompetensi tambahan



Gambar 11. Kegiatan Pembelajaran Di Luar Kampus Memberikan Kompetensi Tambahan

Dari Gambar 11 terlihat bahwa mayoritas mahasiswa (hingga 68,48%) berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran di luar kampus memberikan kemampuan tambahan, seperti kemampuan memecahkan masalah praktis yang kompleks, kemampuan analisis, dan etika profesi. Melalui program MBKM mahasiswa akan memperoleh tambahan kompetensi dan keterampilan karena terjun langsung ke lapangan, sehingga dapat melihat permasalahan secara langsung dan menemukan solusinya saat mengikuti magang, kewirausahaan, penelitian dan proyek kemanusiaan. Kepekaan terhadap isu-isu sosial dapat ditingkatkan dikembangkan dan mereka dapat menyumbangkan potensi mereka untuk kemanusiaan. Hanya 0,78% siswa yang menjawab “tidak tahu”, dan 30,74% siswa menjawab “mungkin”. (Purwanti, Sumartono dan Haryono, 2015).

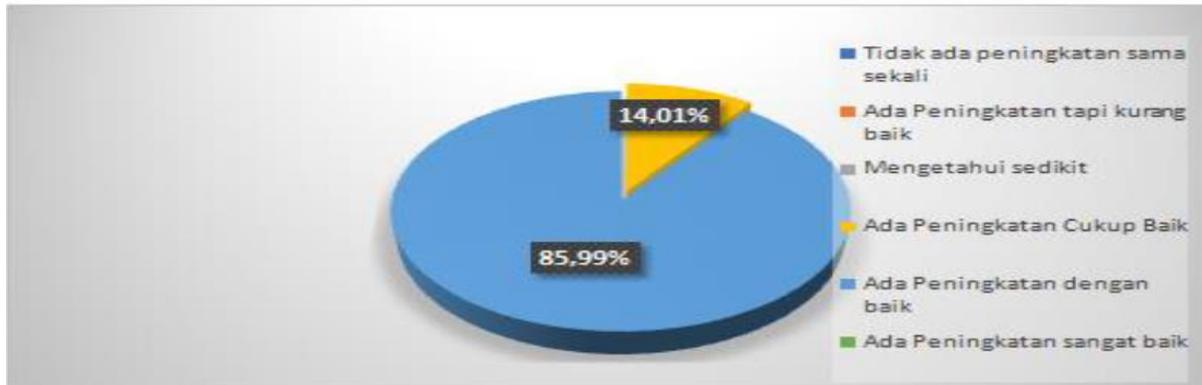
8. Hal Yang Perlu Dipersiapkan Oleh Mahasiswa Agar Implementasi MBKM Berjalan Optimal



Gambar 12. Hal Yang Perlu Dipersiapkan Oleh Mahasiswa Agar Implementasi MBKM Berjalan Optimal

Pada Gambar 12 dapat dilihat bahwa sebanyak 41,71% menjawab mempelajari panduan MBKM dan kurikulum yang memfasilitasi MBKM, berikutnya sebanyak 30,24% mahasiswa menjawab mengikuti seleksi kegiatan dan menyiapkan syarat-syarat yang dibutuhkan, sedangkan sisanya proaktif dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai merupakan hal yang perlu dipersiapkan oleh mahasiswa agar MBKM ini dapat berjalan dengan optimal. Maka disimpulkan bahwa, mahasiswa perlu melakukan persiapan agar implementasi MBKM dapat berjalan secara optimal. (Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019, 2019).

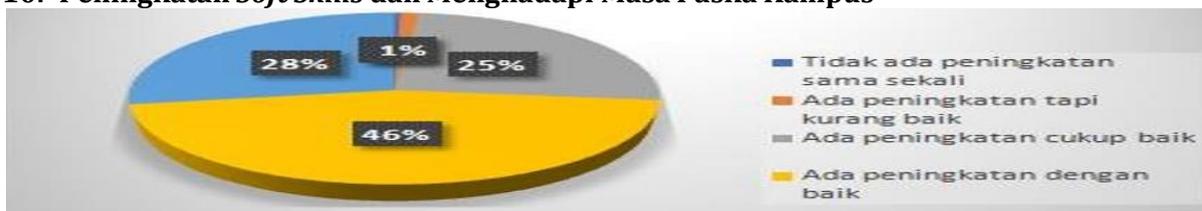
9. Manfaat MBKM dalam Pengembangan Kompetensi/Keterampilan sebagaiBekal Bekerja Setelah Lulus



Gambar 13. Manfaat Mengikuti Kegiatan MBKM Dalam PengembanganKompensasi

Terlihat dari Gambar 13 bahwa keikutsertaan dalam proyek MBKM dinilai sangat bermanfaat bagi mahasiswa, ternyata 58,75% mahasiswa menjawab sangat bermanfaat, dan 41% mahasiswa menjawab sangat bermanfaat. Keikutsertaan dalam program MBKM diyakini dapat meningkatkan kemampuan mereka setelah lulus kuliah sehingga lebih siap memasuki dunia kerja. Tidak ada siswa yang menganggap mata kuliah MBKM kurang bermanfaat. (Dewanti, Purnomo dan Salsabila, 2020).

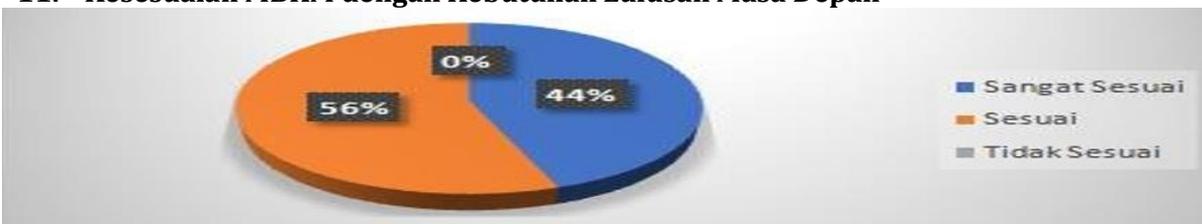
10. Peningkatan Soft Skills dan Menghadapi Masa Paska Kampus



Gambar 14. Peningkatan Soft skills MBKM

Seperti yang terlihat pada Gambar 14, sebanyak 46% siswa menyatakan bahwa MBKM dapat meningkatkan soft skill dengan sangat baik, sedangkan 28% siswa berpendapat bahwa MBKM dapat meningkatkan soft skill dengan sangat baik. 25% siswa mengatakan bahwa soft skill meningkat cukup baik. Dan sebanyak 84% masyarakat menilai proyek MBKM berperan penting di era pasca kampus. Bagi alumni untuk kembali ke masyarakat dan memulai bisnis. Selain kemampuan untuk meningkatkan hard skill, lebih memungkinkan untuk mengembangkan soft skill yang lebih baik. (Pratami et al., 2021).

11. Kesesuaian MBKM dengan Kebutuhan Lulusan Masa Depan



Gambar 15. Kesesuaian MBKM dengan kebutuhan lulusan di masa depan

Seperti terlihat pada Gambar 15, seluruh responden merasa bahwa kebutuhan lulusan di masa mendatang sangat selaras dengan kegiatan MBKM karena mereka memiliki pengalaman langsung di lapangan. Pengalaman ini juga dapat mempengaruhi pilihan karir setelah lulus, (Alkhawaja et al., 2022).

12. Tertarik Merekomendasikan Program MBKM Kepada Kolega



Gambar 16. Merekomendasikan Kepada Kolega

Seperti terlihat 47% responden pada Gambar 16 sangat tertarik untuk merekomendasikan program MBKM kepada rekan kerja. Menariknya, lebih dari separuh (53%) responden menganggap hal itu biasa saja, bahkan ada yang tidak tertarik untuk merekomendasikannya kepada teman. ini perlu penelitian lebih lanjut (Hasibuan, et,all, 2023). Hasil survei kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah mengetahui implementasi Unikom dan MBKM yang disosialisasikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan percaya bahwa mereka akan mendapat manfaat darinya. Hasil ini dapat memberikan masukan untuk penerapan poin-poin MBKM dalam proyek penelitian akuntansi, sehingga menjadi lebih baik, lebih efektif, lebih efisien, dan lebih produktif. Implementasi proyek MBKM dalam penelitian akuntansi membutuhkan prioritas tata kelola untuk mendorong kolaborasi antara proyek penelitian dengan institusi lain, termasuk bisnis dan industri, dan masyarakat luas. Industri dan masyarakat menuntut hard skill dan soft skill, yang menjadi fokus pendidikan tinggi saat ini dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja. Kajian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek MBKM telah memberikan dampak positif, namun pengelolaannya masih perlu dioptimalkan untuk mendorong perguruan tinggi dan perguruan tinggi yang akan datang untuk mengimplementasikan MBKM, serta mempererat kerjasama dan koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan, (Hertati *et al.*, 2019). Dampak yang diharapkan dari penerapan program MBKM berdasarkan temuan penelitian ini adalah dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari hal-hal nyata tentang dunia kerja dengan lebih cepat dan dapat menerapkan apa yang mereka pelajari di perguruan tinggi ke dunia kerja lebih dini. Selain itu, perilaku siswa juga berubah menjadi lebih fleksibel, adaptif, dan komunikatif dengan dunia luar. Selain itu, perilaku siswa berubah menjadi lebih fleksibel, adaptif, dan komunikatif. Oleh karena itu, lulusan perguruan tinggi akan lebih mungkin berintegrasi dengan masyarakat, (Terttiaavini dan Saputra, 2022:).

4. KESIMPULAN

Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang positif dan memadai terhadap kebijakan, fungsi dan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan MBKM dalam program pelatihan akuntansi. Persepsi positif tersebut tercermin dari minat dan kesiapan mereka dalam mengikuti mata kuliah MBKM selama masa studinya. Program MBKM juga diyakini dapat membekali mahasiswa dengan tambahan kompetensi dan soft skill yang dibutuhkan untuk pengembangan diri di dunia kerja saat ini dan masa depan. Kontribusi implementasi MBKM juga dinilai dari peluang untuk mengembangkan kemandirian dengan terjun langsung ke lapangan untuk mencari ilmu dan pengalaman seperti kualifikasi, analisis masalah nyata, kerjasama dan interaksi sosial, serta pengelolaan diri. Alhasil, mahasiswa pasca sarjana akan siap menghadapi persaingan dalam skala nasional maupun global. Harapan untuk jangka panjang diharapkan perbanyak kegiatan mahasiswa pemagangan diluar kampus agar menambah pengetahuan yang lebih inovatif dan lebih cepat menghadapi dunia kerja yang cukup canggung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Kepada Universitas Indo Global Mandiri yang telah memberi semua data yang berhubungan dengan Program MBKM dan PKM berbasis hasil penelitian PTS 2023.

Referensi

- Alkhawaja, M.I. *et al.* (2022) "System Quality and Student's Acceptance of the E-learning System: The Serial Mediation of Perceived Usefulness and Intention to Use," *Contemporary Educational Technology*, 14(2). Tersedia pada: <https://doi.org/10.30935/CEDTECH/11525>.
- Aziza, A.M., Musyarofah, S. dan Maghfiroh, A. (2021) "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan terhadap Praktik Pemisahan Limbah Medis Padat," *Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19*, 11 No 1(Januari), hal. 1–8.
- Berliana, E. *et al.* (2022) "Peran Dunia Digital Sistem Informasi Manajemen Pembelanjaan Online Dan Offline Yang Bekerja Melayani Konsumen," *Glow: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), hal. 44–55. Tersedia pada: <https://jurnal.stiesultanagung.ac.id/index.php/glow/indexhttps://jurnal.stiesultanagung.ac.id/index.php/glow/index%7C44>.
- Dewanti, M., Purnomo, E.P. dan Salsabila, L. (2020) "Analisa efektifitas bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah dalam mencapai smart city di kabupaten kulon progo," *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1). Tersedia pada: <https://doi.org/10.26905/pjiap.v5i1.3828>.
- Hertati.L (2021) "The Effect of Total Quality Management, Application of Competitive Strategies on the Quality of Management Accounting Systems," *Indo-Asian Journal of Finance and Accounting* 2, 2(1), hal. 151–171.
- Hertati, L. *et al.* (2019) "the Effect of Human Resource Ethics on Financial Reporting Implications for Good Government Governance (Survey of Related Sub-Units in State-Owned Enterprises in Sumsel)," *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(4), hal. 367–376. Tersedia pada: <https://doi.org/10.32479/ijefi.8466>.
- Hinampas, R.T. *et al.* (2018) "Blended learning approach: Effect on students' academic achievement and practical skills in science laboratories," *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(11), hal. 63–69.
- Industri, R. (2020) "Fitrah: Journal of Islamic Education KONSEP KAMPUS MERDEKA BELAJAR DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 ARTICLE HISTORY," 1(1), hal. 141–157. Tersedia pada: <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah>.
- Lichy, J. dan Khvatova, T. (2019) "Rethinking solutions for re-balancing the education–job mismatch," *Journal of Management Development*, 38(9), hal. 733–754. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1108/JMD-03-2018-0070>.
- Lilis puspitawati *et al.* (2023) "User Competence And Business Digitalization For The Successful Performance Of The Financial Statements," *Jurnal Akuntansi*, 27(1), hal. 80–98. Tersedia pada: <https://doi.org/10.24912/ja.v27i1.1198>.
- Mustaghfiroh, S. (2020) "Konsep 'Merdeka Belajar' Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), hal. 141–147.
- Nagro, S.A., Fraser, D.W. dan Hooks, S.D. (2019) "Lesson Planning With Engagement in Mind: Proactive Classroom Management Strategies for Curriculum Instruction," *Intervention in School and Clinic*, 54(3), hal. 131–140. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1177/1053451218767905>.
- Nanggala, A. dan Suryadi, K. (2021) "Analisis Konsep Kampus Merdeka Dalam Perspektif Aliran Filsafat Pendidikan Progresivisme Dan Perennialisme," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), hal. 14–26.
- Ornstein, A.C. dan Hunkins, F.P. (2018) *Curriculum: Foundation, Principles and Issues, Seventh Edition, Pearson Education*.
- Pengabdian dan Lampung, U.U. (2022) "Bank Sampah Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Mutiara Sakti Di Desa Negeri Sakti."
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 (2019) "Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas," *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas*, Nomor 65(879), hal. 2004–2006.

- Pratami, S. *et al.* (2021) "Teknologi Inovasi Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Produk UMKM Guna Menopang Ekonomi Keluarga Dalam Mencerdaskan Keterampilan Masyarakat," *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), hal. 1–11. Tersedia pada: <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v1i1.59>.
- Priatmoko, S. dan Dzakiyyah, N.I. (2020) "Relevansi Kampus Merdeka Terhadap Kompetensi Guru Era 4.0 Dalam Perspektif Experiential Learning Theory," *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), hal. 1. Tersedia pada: <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.120>.
- Purwanti, W.S., Sumartono, S. dan Haryono, B.S. (2015) "Perencanaan Bank Sampah Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Kepajen Kabupaten Malang," *Reformasi*, 5(1), hal. 149–159. Tersedia pada: www.jurnal.unitri.ac.id.
- Puspitawati, L., Cahyani, N. dan Hertati, L. (2022) "Peningkatan tata kelola keuangan agrowisata desa cimande melalui digitalisasi bisnis," 6(3), hal. 171–179.
- Puspitawati, L. dan Gurning, P. (2019) "Electronic payment for Micro, Small and Medium Enterprises in Developing Countries," *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 662(3). Tersedia pada: <https://doi.org/10.1088/1757-899X/662/3/032060>.
- Rabiah, S. *et al.* (2022) "Pengaruh Basis Pemberdayaan Masyarakat Desa Terhadap Kreativitas Kelompok Masyarakat Desa Guna Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Desa Era Covid-19," *Indonesia Berdaya*, 3(1), hal. 1–20. Tersedia pada: <https://doi.org/10.47679/ib.2022171>.
- Riya Widayanti dan Alvian Thedy (2021) "Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Di Program Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Esa Unggul," *Jurnal Abdimas*, 8(2), hal. 124.
- Rodiyah, R. (2021) "Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional," *Jurnal Nasional Hukum*, 7(2), hal. 425–434.
- Shasrini, T., Zaini, M. dan Riau, U.I. (2023) "UU ITE Counseling No . 19 of 2016 " Wisely Using Social Media Among MTs YLPI Rohul Students " Penyuluhan UU ITE No . 19 Tahun 2016 ' Bijak Menggunakan Media Sosial Dikalangan Siswa-Siswi MTs YLPI Rohul ,'" 7(1), hal. 42–47.
- Shobaruddin, M. dan Hendrawan, M.R. (2022) "Optimalisasi website badan usaha milik desa dilingkup kabupaten berbasis literasi digital Info Artikel Abstrak Program pengembangan literasi yang secara khusus dalam ranah literasi digital pada saat ini menjadi bentuk dari pelaksanaan program pendukung pe," 5(36), hal. 511–522. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i3.16249>.
- Smp, U.G. dan Karawang, S.T. (2023) "Guidance and Counseling on Learning Media Innovations For Middle School Teachers at the Telukjambe Karawang Commissariat Bimbingan dan Penyuluhan Inovasi Media Pembelajaran," 7(1), hal. 62–67.
- Susilawati, N. (2021) "Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme," *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), hal. 203–219. Tersedia pada: <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>.
- Syafitri, L. *et al.* (2021) "Metode Belajar Online Terhadap Tingkat Kecerdasan Anak Sd Era Pandemi Covid-19," *Prima : Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), hal. 57–68. Tersedia pada: <https://doi.org/10.55047/prima.v1i1.31>.
- Terttiaavini, T. dan Saputra, T.S. (2022) "Literasi Digital Untuk Meningkatkan Etika Berdigital," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), hal. 2155–2165.
- Wulandari, V. (2021) "The Influence of the Covid-19 Crisis Transformative Leadership Style on Job Satisfaction Implications on Company Performance," *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 2(1), hal. 97–112.
- Yasri, D., Arya, E.H. dan Mais, H. (2023) "Assistance in Making Interactive Learning Using Online Media for Teachers of SDN 24 Pinggir Pendampingan Pembuatan Pembelajaran Interaktif Dengan Pemanfaatan Media Online Bagi Guru SDN 24 Pinggir," 7(1), hal. 27–34.